

SOLIDARITAS SOSIAL KELOMPOK TANI TEBING PERINGGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PAYUNG KECAMATAN PAYUNG, KABUPATEN KARO, DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Irene Khezia¹, I Ketut Margi², Ketut Sedana Arta³

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: irene@undiksha.ac.id¹, ketut.margi@undiksha.ac.id²,
ketut.sedana@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Payung Kecamatan Payung, Kabupaten Karo. Mengetahui solidaritas petani dalam kelompok yang bernama kelompok tani Tebing Peringgian sebelum covid 19, bentuk solidaritas social petani di saat pandemic covid 19 dan digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen/analisis content dan *purposive sampling*. Adapun jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. (1) Mengapa kelompok tani Tebing Peringgian perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19, para anggota kelompok tani sadar akan masalah yang mereka alami yang membawa pengaruh besar dalam aspek kehidupan, maka anggota kelompok melakukan kegiatan usaha untuk saling tolong menolong.(2) Bagaimana bentuk solidaritas sosial diantara para petani Tebing Peringgian dalam menghadapi pandemi covid-19, dengan adanya covid-19 mereka melakukan solidaritas dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, dengan cara mengelolah hasil panen(3) memberikan sumber belajar di luar buku teks. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait realitas kehidupan manusia dalam kelompok sosial, tentu ini menjadi cara yang lebih efektif agar proses pembelajaran tidak berkesan membosankan.

Kata kunci: *Solidaritas sosial, Covid-19, sumber belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the form of social solidarity of the community in Payung Village, Payung District, Karo Regency. Knowing the solidarity of farmers in a group called the warning farmer group before covid 19, a form of farmer social solidarity

during the covid 19 pandemic and used as a source of learning sociology in high school. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews, and document studies/content analysis and purposive sampling. The types of data used are divided into two, namely primary data and secondary data. Based on the research that has been carried out. (1) Why does the Peringgian cliff farmer group need to build solidarity during the Covid-19 pandemic, farmer group members are aware of the problems they are facing, so group members carry out business activities to help each other. (2) What is the form of social solidarity among farmers in Tebing Peringgian in the face of the Covid-19 Pandemic, with the existence of covid-19 they are doing solidarity in an effort to meet their life needs, by managing harvests (3) providing learning resources outside of textbooks. This aims to provide insight into the reality of human life in social groups, of course this is a more effective way so that the learning process does not seem boring.

Keywords: *Social solidarity, covid-19, learning resources*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit yang cukup mematikan dan penyakit tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Yuliana, 2020). Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus ini sangat jarang berevolusi untuk menginfeksi manusia dan menyebar, namun dengan adanya kasus di Tiongkok, menjadikan bukti nyata bahwa virus tersebut bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Virus corona tidak memandang siapapun untuk dikenai, baik itu anak kecil, orang dewasa, maupun orang tua yang sudah lanjut umur, virus corona biasanya lebih banyak memakan korban orang-orang yang sudah lanjut usia, hal ini dikarenakan daya tahan tubuh mereka sudah tidak stabil atau berkurang, dengan begitu virus ini merajalela untuk masuk ke dalam tubuh (Fernandes, 2020).

Secara makna solidaritas diartikan kesetiakawanan atau kekompakkan. Pandangan lain memandang bahwa solidaritas merupakan kombinasi atau kesepakatan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. solidaritas yakni suatu hubungan dimana individu atau kelompok serta mendasari hubungan yang berkaitan secara bersama dalam sosial didukung dengan nilai-nilai, moral, dan kepercayaan yang hidup bersama dalam masyarakat, wujud nyata hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan mereka. Rasa solidartas yang ditimbulkan oleh masyarakat tani terbentuk dari aktivitas sehari-hari mereka dimana terkait dengan pekerjaan dan interkasi sosial yang terbuka merupakan ciri interaksi masyarakat petani pada umumnya.

Memperhatikan masalah pokok kehidupan sosial kelompok, biasanya aspek solidaritas, dalam kelompok misalnya kesadaran kelompok menghasilkan rasa memiliki yang kuat dimana timbul perasaan atau emosi berdasarkan solidaritas dan kesadaran di antara anggota kelompok (Ishak, & Torro, 2016).

Desa Payung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Payung, Kabupaten Karo Sumatera Utara yang berada di bawah kaki Gunung Sinabung, kurang lebih berjarak 2-6 kilometer dari puncak gunung. Dengan kondisi geografi dari Desa Payung yang demikian, mengakibatkan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani hortikultura, hal ini dikarenakan bahwa tanah vulkanik tentunya sangat subur untuk pertanian dan perkebunan.

Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani maka pemerintah setempat membentuk kelompok tani dengan tujuan agar petani dapat bekerja sama dalam bercocok tanam maupun kegiatan pertanian lainnya. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Payung adalah kelompok tani Tebing Peringgian. Kelompok Tani tersebut biasanya menjual hasil pertanian langsung ke pengepul atau diajakan dipasar, penghasilan dari menjual hasil pertanian lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat digunakan untuk modal menanam tanaman baru. Sebelum Covid- 19 masuk di Desa Payung, para petani masih menjalin hubungan yang baik dengan para anggota kelompok tani, mereka sering melakukan kegiatan seperti membuat irigasi jalan, dan makan bersama, hanya saja dalam yang melakukan kegiatan bercocok tanam masih secara individual dan hasilnya biasa dinikmati secara individu.

Desa Payung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Payung, Kabupaten Karo Sumatera Utara yang berada di bawah kaki Gunung Sinabung, kurang lebih berjarak 2-6 kilometer dari puncak gunung. Dengan kondisi geografi dari Desa Payung yang demikian, mengakibatkan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani hortikultura, hal ini dikarenakan bahwa tanah vulkanik tentunya sangat subur untuk pertanian dan perkebunan. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani maka pemerintah setempat membentuk kelompok tani dengan tujuan agar petani dapat bekerja sama dalam bercocok tanam maupun kegiatan pertanian lainnya. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Payung adalah kelompok tani Tebing Peringgian. Kelompok Tani tersebut biasanya menjual hasil pertanian langsung ke pengepul atau diajakan dipasar, penghasilan dari menjual hasil pertanian lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat digunakan untuk modal menanam tanaman baru. Sebelum Covid- 19 masuk di Desa Payung, para petani masih menjalin hubungan yang baik dengan para anggota kelompok tani, mereka sering melakukan kegiatan seperti membuat irigasi jalan, dan makan

bersama, hanya saja dalam yang melakukan kegiatan bercocok tanam masih secara individual dan hasilnya biasa dinikmati secara individu.

Dari masalah penelitian diatas dapat dilihat maka hubungan antar individu dan kelompok sebaiknya berjalan dengan baik tanpa melihat situasi dan kondisi agar solidaritas antar anggota petani terjaga. Dilihat dari Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas X Semester Ganjil, mengenai materi pembelajaran tentang Individu, Kelompok, dan Hubungan Sosial maka peliti melakukan penelitian yang berjudul "Solidaritas Sosial Kelompok Tani Tebing Peringgana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Payung Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA" sebagai bentuk gambaran solidaritas sosial yang dilakukan para petani untuk bertahan ditengah pandemi, dari bentuk solidaritas yang dilakukan individu dan kelompok maka permasalahan yang dialami oleh petani dapat membantu perekonomian di masa pandemic

Dalam penelitian ini diformulasikan 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari (1) Mengapa kelompok tani Tebing Peringgana perlu membangun solidaritas di masa pandemi Covid-19. 2) Bagaimanakah bentuk solidaritas sosial kelompok tani peringgana dalam menghadapi covid-19?, (3) Aspek-aspek apa sajakah dari kehidupan kelompok tani peringgana yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?. Selain itu penelitian juga memiliki 3 (tiga) tujuan yakni (1) untuk mengetahui mengapa kelompok tani perlu membangun solidaritas di masa pandemi covid 19,(2) 1.5.2 untuk mengetahui bentuk solidaritas kelompok tani pada covid 19 (3) untuk mengetahui aspek apasajakah dari kehidupan kelompok tani yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

METODE

Ditinjau dari jenis penelitiannya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2012:54). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

Penelitian ini juga menggunakan Sumber data yang terdiri dari 2 (dua) jenis yakni data sekunder dan data primier. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Kelompok Tani Tebing Peringgian perlu membangun Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19

Solidaritas sosial Menurut Emile Durkheim (dalam Doyle, 1986:181) Solidaritas mengarah kepada fokus keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok didasari pada perasaan moral dan kepercayaan yang meraka anut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Jalinan ini sangat mendasar dari pada ikatan kontraktual yang terbuat atas persetujuan rasional, sebab hubungan-hubungan seragam itu mengandaikan sekurang- kurangnya satu tingkat derajat konsensus terhadap prinsip- prinsip moral yang jadi bawah kontrak. Emile Durkheim pula membagi solidaritas jadi dua ialah solidaritas mekanik serta solidaritas organik.

Kelompok tani Tebing Peringgian merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki tingkat persatuan yang tinggi, karena terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan cara gotong-royong atau dengan bantu-membantu. Hal itu dapat dilihat ketika anggota kelompok tani melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian seperti perbaikan irigasi sawah. perbaikan jalan tani, perbaikan pagar persawahan, membajak sawah, dan melakukan kegiatan usaha. Untuk kegiatan perbaikan irigasi sawah dan perbaikan jalan tani biasanya dilakukan sebelum masuk musim membajak sawah, sementara untuk perbaikan pagar persawahan biasanya dilakukan setelah membajak sawah atau pada saat padi sudah mulai berbuah. Dalam kegiatan pertanian anggota kelompok tani biasanya menjual hasil pertanian langsung ke pengepul atau dijajakan dipasar, penghasilan dari menjual hasil pertanian lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat digunakan untuk modal menanam tanaman baru.

Semenjak Covid-19 menyebar di Indonesia terutama di Desa Payung, penjualan hasil tani menjadi menurun karena adanya kebijakan dirumah saja sehingga hasil tani seperti sayuran, buah dan kacang-kacangan tidak dapat dipasarkan dan membusuk. Hal ini menyebabkan para petani tersebut mengalami kerugian sehingga para petani harus mencari cara lain untuk bisa bertahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada masa pandemic covid-19 banyak masalah yang dihadapi oleh petani Desa Payung, seperti kebanyakan masyarakat menanam jenis tanaman secara bersamaan sehingga menimbulkan penumpukan jenis hasil panen yang menyebabkan turunnya harga hasil tani tersebut, hal tersebut terjadi karena biaya untuk menanam jenis tanaman yang memiliki modal relative lebih ringan dibandingkan dengan jenis tanaman yang memiliki modal yang relative besar. Sehingga masa pandemic sangat membawa pengaruh terhadap apa yang ditanam oleh petani. Untuk itu para anggota kelompok sadar akan masalah yang sama mereka hadapi, maka seluruh anggota kelompok yang sebelumnya sudah terbentuk mengadakan rapat

untuk membahas dan memecahkan masalah yang dihadapi. Anggota kelompok sadar bahwa masa pandemic ini membawa pengaruh besar dan sangat mempengaruhi aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan kegiatan pertanian. Maka dengan adanya rapat yang diadakan, ketua kelompok tani mengajak seluruh anggota kelompok tani untuk sadar akan situasi yang dihadapi, bahwa setiap anggota harus memiliki kesadaran untuk saling bahu-membahu dan bergandengan tangan untuk menciptakan kegiatan usaha, jika tidak ada kebersamaan antar anggota, maka setiap anggota kelompok akan mengalami kekurangan dan keterpurukan, untuk itu kelompok tani harus bekerja sama membangun rasa solidaritas di dalam kelompok. Untuk meningkatkan hasil pertanian, seluruh anggota kelompok tani ikut secara bersama-sama melakukan solidaritas yang dituangkan dalam sebuah kegiatan usaha tani. Para anggota kelompok tani Tebing Peringgian juga memiliki solusi dan strategi dalam menghadapi pandemi, seperti melakukan cara bercocok tanam bersama di lahan anggota kelompok dan anggota kelompok tani juga melakukan cara bercocok tanam dengan metode tumpang sari (dengan menanam tanaman muda dan tanaman tua), mengolah hasil tanaman yang tidak terjual di pasar, contohnya pisang yang mantah akan diolah menjadi kripik pisang, bawang merah yang diolah menjadi bawang goreng, tomat dan cabe menjadi sambal dalam bentuk kemasan, dan jagung diolah menjadi makanan ringan. Hasil penjualan digunakan untuk menjadi modal selanjutnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam mengolah hasil tani, biasanya kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu dan hal ini menimbulkan solidaritas dalam masyarakat. Pengertian solidaritas bagi para anggota kelompok tani adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Rasa kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena dengan mata pencaharian yang sama, yakni dalam bidang pertanian. Solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama yang kuat diantaranya.

Kerjasama dan gotong royong ini menggambarkan solidaritas Mekanik masyarakat tani di Desa Payung, dengan itu Menurut Durkheim (dalam Upe, 2010: 95) bahwa "solidaritas memiliki 2 tipe utama yaitu solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik". Solidaritas mekanik yaitu dibangun tumbuhnya kesadaran akan kolektifitas (kesamaan bersama) sedangkan solidaritas organik didasarkan pada dibangun tumbuhnya kesadaran akan pembagian kerja yang kompleks dan ketergantungan yang tinggi. Adapun kerjasama yang dilakukan seperti membuat irigasi terhadap sawah para petani. Irigasi yakni Irigasi atau pengairan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian. Dalam dunia modern, saat ini sudah banyak model irigasi yang dapat dilakukan manusia. Berikut gambaran solidaritas kelompok tani.



Gambar 1

(Sumber: Profile Desa Payung 2021)

Pada gambar di atas merupakan gambaran solidaritas sosial petani dalam membuat aliran air (irigasi), mereka mulai membuat irigasi pada pagi hari secara bersama-sama, tidak hanya para petani terkadang ada para penjabat desa ikut serta didalamnya, mereka melakukan dengan rasa kesetiakawanan atas profesi yang sama yakni sebagai petani. Bukan hanya itu terkadang mereka membajak sawah secara bersama-sama karena akan lebih mudah dan cepat dilakukan secara bersama, kerjasama ini juga mengandung unsur rasa kekeluargaan yang dimiliki tentunya.



Gambar 2

(Sumber: Profile Desa Payung 2021)

Pada gambar di atas merupakan gambaran kegiatan membajak sawah dengan alat tradisional yang dikerjakan secara bersama-sama hal ini bukan juga mengenai tentang pekerjaan namun rasa solidaritas yang tumbuh diantaranya sehingga mereka mempunyai kesadaran kolektif yang mendorong mereka.

Adapun gotong royong juga sebagai solidaritas sosial mereka pada sebelum covid 19 menerjang Indonesia khususnya pada kelompok tani yang ada di desa payung. Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu (Rochmadi, 2012). Gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan (Rochmadi, 2012).

Gotong-royong dapat dikatakan sebagai ciri utama mereka yang tinggal di pedesaan yang berlaku secara turun temurun, sehingga membentuk perilaku social yang nyata kemudian membentuk tata nilai kehidupan sosial. Adanya nilai tersebut menyebabkan gotong-royong selalu terbina dalam kehidupan komunitas sebagai suatu warisan budaya yang patut dilestarikan. Gotong-royong sebagai bentuk solidaritas banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya, sehingga dalam gotong-royong tidak perlu dibentuk kepanitiaan secara resmi melainkan cukup adanya pemberitahuan kepada warga mengenai kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Adapun gotong royong yang dilakukan yakni membuat pagar sawah, ini dilakukan dengan gotong royong semua petani ikut serta didalamnya. Adapun keakraban sesama petani terlihat saat mereka melakukan aktivitas ini, dengan diselangi obrolan hangat diantaranya.



Gambar 3

(Sumber: Profile Desa Payung 2021)

Pada gambar diatas merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan kelompok tani yakni pada kegiatan membuat atau memperbaiki pagar sawah, hal ini merupakan bentuk solidaritas sosial yang mampu memelihara hubungan sosial antara para anggota masyarakat tani Tebing Peringgian di Desa Payung. Prinsip yang diterapkan dalam solidaritas masyarakat mencakup saling membantu, peduli, kerjsama, memperbaiki jaring bersama. dengan ikatan yang kuat dengan keseharian bersama dan mempunyai kesamaan sehingga solidaritas tetap menjadi ciri masyarakat desa ini. Sehingga tindakan tersebut dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Kehidupan bermasyarakat kita hendak menemui konsep solidaritas sosial yang tidak tertulis namun metafisis, ada kegiatan masyarakat yang dijalankan secara otomatis tanpa arahan serta pemberitahuan terlebih dulu akan tetapi dilakukan secara inisiatif tidak terselip peraturan yang sifatnya tertulis sebab telah menjadi kebiasaan. Solidaritas sosial sebagai anjuran terlebih lagi mampu sebagai suatu tuntutan dalam berbagai kelompok maupun komunitas di masyarakat dengan alibi guna bersama tolong menolong serta karna solidaritas pula para kelompok dalam masyarakat bisa bersatu (Wijaya & Wahyuni, 2020).

Wujud ataupun pola solidaritas sosial yang semacam inilah yang menurut Emile Durkheim terkategori dalam tipe solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik bisa terjalin dalam masyarakat dikarenakan sudah terjadinya kesadaran kolektif di antara mereka serta atensi yang bersifat lebih lokal yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan perilaku guna menjauhi suatu konflik di antara mereka. Penjelasan di atas mengilustrasikan tentang konsep solidaritas dari sosiolog Emile Durkheim. Secara garis besar peneliti memakai konsep yang sudah dirumuskan oleh Durkheim ini sebagai dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian tentang bentuk solidaritas.

2. Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Tani Dalam Menghadapi covid 19

Penyebaran dari covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umum dan ringan contohnya pilek, flu dan radang. Virus Corona sangat cepat menular dari satu orang ke orang lain dalam jarak yang dekat. Berita mengenai virus ini membuat masyarakat dunia khawatir karena informasi tentang virus ini tentunya masih terbatas sehingga masyarakat belum tahu bagaimana cara untuk mengatasi virus tersebut. Hingga tanggal 28 Maret 2020 virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara didunia dengan kasus mencapai 26.494 (Handayani, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal dunia, hal ini diakibatkan oleh virus corona. Korban yang meninggal dunia adalah seorang pria yang berusia 59 tahun yang berasal dari solo. Diketahui dia tertular setelah menghadiri seminar di Bogor pada bulan Februari. Penyebaran

virus corona di Indonesia sangat cepat prosesnya hingga virus tersebut tersebar ke setiap provinsi yang ada di Indonesia (Danu, 2020).

Adapun kegiatan bentuk solidaritas social disaat covid 19 yang mereka lakukan yakni seperti memanen olahan bersama-sama, dan juga membuat olahan bersama yang di jadikan makana yang nantinya dijual, adapun Menurut Emile Durkheim (dalam Doyle, 1986:181) Solidaritas mengarah kepada fokus keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok didasari pada perasaan moral dan kepercayaan yang mereka anut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Jalinan ini sangat mendasar dari pada ikatan kontraktual yang terbuat atas persetujuan rasional, sebab hubungan- hubungan seragam itu mengandaikan sekurang- kurangnya satu tingkat derajat konsensus terhadap prinsip- prinsip moral yang jadi bawah kontrak. Emile Durkheim pula membagi solidaritas jadi dua ialah solidaritas mekanik serta solidaritas organic.

Adapun pengertian solidaritas organik, solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat–masyarakat kompleks berasal lebih dari saling ketergantungan dari pada dari kesamaan bagian-bagian (Campbell & Hardiman, 1994:185) Lebih jelasnya, Johnson (menguraikan bahwa solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu (Johnson, 1986:183). solidaritas sosial kelompok tani tebing peringan yang ada di Desa Payung masih terjalin dengan baik, dalam menghadapi covid 19, para anggota kelompok tani melakukan terobosan baru yakni bersama-sama melakukan kegiatan menanam bersama, memanen hasil tanaman, dan mengolah hasil panen mereka yang nantinya dijual dan dipasarkan. Berikut gambaran dari kegiatan tersebut.



Gambar 4
(Sumber: Irene, 2022)

Pada bagian gambar di atas menunjukkan bahwa solidaritas sosial mereka tidak surut meskipun dengan adanya wabah covid 19, mereka membuat kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok tani yang ada di Desa Payung terkhusus bagi kelompok tani tebing peringanan, adapun aktivitas kerjasama ini dilakukan untuk menguatkan hubungan sosial mereka serta juga memenuhi kebutuhan hidupnya, karena nantinya hasil panen yang diperoleh akan dibagi hasilnya, dari hasil yang diperoleh kebutuhan setiap anggota kelompok tani dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan anak sekolah, dapur, dan lain sebagainya.

Bentuk kerjasama yang dilakukan pada masa wabah covid 19 bisa terlihat dari kegiatan mereka pada aktivitas membuat olahan hasil panen. Peneliti dapat menyimpulkan jika solidaritas sosial menunjuk pada satu kondisi ikatan antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok di masyarakat bersumber pada kuatnya jalinan perasaan serta keyakinan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial menunjuk pada kekompakan guna berbagi dan bersama meringankan beban pekerjaan satu sama lain.

3.Aspek-aspek dari kehidupan Petani di Tebing Peringnan yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sosiologi di SMA

Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi berikutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat yang ada yang tentunya melalui pendidikan dan interaksi sosial. Bila mengacu pada long life education, yang mempunyai arti atau memberikan penjelasan bahwa pendidikan dapat terjadi kapanpun, dimanapun, oleh siapapun, dan kepada siapapun untuk membantu siswa-siswi berpartisipasi dalam masyarakat, maka pendidikan atau mata pelajaran pada khususnya harus mampu memenuhi aspek kognitif dan sosial dalam mengarahkan siswa-siswi berfokus kepada fenomena yang ada. Dalam konteks ini, berlaku bagi mata pelajaran sosiologi di SMA. Sosiologi harus mampu menangkap atau menganalisis dan memberikan pemahaman secara teoretis serta membantu mentransformasikan pemahamannya dalam fenomena di lingkungan sosial. Dalam hal ini, aspek teoretis yang tentunya harus dihadirkan oleh mata pelajaran Sosiologi di SMA harus disertai penjelasan konsep-konsep yang komprehensif yang bersifat kontekstual atau nyata di lingkungan sosial (Gunawan, 2010:56).

Sumber belajar menurut Sitepu (2014:18) adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah suatu perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah seluruh atau semua sumber seperti pesan, orang, bahan alat, teknik, dan latar yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan tentunya dapat meningkatkan kualitas

sumber belajarnya. Dalam hal ini, setiap mata pelajaran di sekolah baik di SMP ataupun di SMA memiliki sumber belajar, salah satunya mata pelajaran sosiologi di SMA. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mata pelajaran sosiologi yakni salah satu mata pelajaran yang berfokus kepada kajian tentang masyarakat di dalam lingkungan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Payung Kabupaten Karo tentang solidaritas sosial masyarakat petani, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain. Solidaritas sosial masyarakat petani Tebing Peringgian merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama petani dan didasari oleh humanis serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan bersama seperti gotong royong, kekompakan dan saling tolong menolong merupakan bentuk aktualisasi dari solidaritas masyarakat yang tertuang dalam kehidupan para petani. Solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik dalam dunia kerja maupun di luar pekerjaan. Saling membantu dalam hal gotong royong maupun tolong menolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan diantara petani. Selain itu, gotong royong menjadi tolak ukur keberhasilan masyarakat petani, jika maksimal gotong royongnya maka hasil yang diperoleh juga maksimal.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan. Mengapa kelompok tani Tebing Peringgian perlu membangun solidaritas di masa pandemic covid 19, bentuk solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain.

Solidaritas sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di SMA pada kelas X yang relevan dengan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas, individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. Serta Kompetensi Dasar 4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Doyle. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia Pustaka.

Dwi Narwoko J, S. (2004). *Sosiologi (Teks Pengantar dan Terapan)*. Kencana Prenada Media Group.

- Durkheim, Emil dalam Paul Johnson, Doyle. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedi
- Durkheim, Emil dalam Paul Johnson, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia
- Danu, D. (2020). *Pasien yang Meninggal Dunia di Solo Dipastikan Positif Corona*. *news.detik.com*
- Fernandes, M. (2020). *Virus corona: Mengapa anak-anak tidak imun terhadap Covid-19*.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Nazir, M. (2012). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988. Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan nilai budaya gotong-royong sebagai common identity dalam kehidupan bertetangga negara-negara ASEAN. *Universitas Negeri Malang*.
- Wijaya, W., Lestari, T., & Wahyuni, A. (2020). Solidaritas Mekanik Paguyuban Persatuan Keluarga Kayu Aro Kerinci (PK3P) di Kota Padang. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 7(2), 12-2
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases(COVID-19)*. 2(1), 187–192.